

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hingga kini masih terdapat perdebatan tentang masalah lingkungan, yang diakibatkan meningkatnya aktivitas ekonomi baik dalam bentuk banyaknya perusahaan industri yang beroperasi, pemanfaatan sumber daya alam yang meningkat dan laju eksploitasi menyebabkan peningkatan jumlah dan kualitas limbah. Demikian pula dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia dapat memicu peningkatan kebutuhan pangan, sumber energi, dan kebutuhan dasar-dasar lainnya. Meningkatnya semua kebutuhan ini pada akhirnya akan memicu meningkatnya jumlah limbah, baik domestik atau limbah yang berasal dari rumah tangga maupun industri yang dilepaskan ke lingkungan.

Banyaknya limbah yang dilepaskan ke lingkungan sekitar akan mengakibatkan tercemarnya ekosistem alam sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit. Beberapa orang sudah mulai menyadari akan akibat dari pelepasan limbah ke lingkungan, sehingga mereka harus memikirkan bagaimana cara agar limbah yang dihasilkan bisa diolah dan tidak mencemari lingkungan. Banyak peraturan-peraturan di Indonesia yang mengatur mengenai limbah dan keseimbangan ekosistem alam. Sehingga itu dapat sebagai acuan bagi para pendiri pabrik untuk senantiasa menjaga keseimbangan ekosistem alam sekitar pabrik.

Di berbagai daerah di Indonesia banyak didirikan pabrik-pabrik produksi yang menghasilkan berbagai produk. Terdapat pabrik yang memproduksi bahan

mentah menjadi barang jadi dan terdapat juga pabrik yang memproses barang setengah jadi menjadi produk yang bisa dipakai atau dikonsumsi.

Di setiap pabrik produksi pasti akan terdapat limbah yang dihasilkan dari proses produksi tersebut. Supaya lingkungan sekitar tidak tercemar dengan limbah yang dihasilkan, maka perlu adanya pengelolaan dan pengolahan limbah agar dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Dengan pengelolaan dan pengolahan limbah yang baik, limbah dapat menjadi suatu barang yang berharga bukan hanya dapat menjadi alternatif cara menanggulangi pencemarnya lingkungan akibat limbah yang dihasilkan melainkan juga dapat menjadi tambahan pendapatan bagi perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan dari hasil pengolahan produk limbah tersebut.

Pada proses kegiatan produksi tidak menutup kemungkinan menghasilkan produk yang tidak sesuai dengan standar perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa produk tersebut tidak layak untuk dijual, dengan kata lain produk tersebut merupakan produk gagal. Terkadang produk yang dihasilkan merupakan produk yang rusak. Produk tersebut akhirnya menjadi barangrongsokan yang terbengkalai. Semua produk atau barang rongsokan dapat disebut limbah karena barang tersebut dihasilkan dari produk utama yang memiliki nilai jual tinggi. Dan dapat disebut juga sebagai produk sampingan atau produk gabungan.

Pada pabrik gula Ngadiredjo yang berada didaerah Kediri telah menghasilkan produk gula yang banyak di setiap tahunnya. Proses produksi gula yang banyak tidak menutup kemungkinan menghasilkan limbah yang banyak pula. Dengan demikian pihak perusahaan melakukan pengolahan limbah untuk menghindari pencemarnya lingkungan akibat dari dampak limbah yang ditimbulkan.

Menurut pengertian dan gambaran diatas penulis mendapatkan ide dasar penelitian terhadap pengolahan limbah yang dapat memaksimalkan laba perusahaan. Dengan gambaran tersebut penulis mengambil judul **“ANALISIS PENILAIAN BIAYA PENGELOLAAN LIMBAH PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN DI PABRIK GULA NGADIREDDJO KEDIRI”**.

B. Permasalahan

Pada pabrik gula Ngadiredjo terdapat banyak limbah hasil produksi yang dihasilkan seperti blotong, abu ketel, dan endapan kolam aerasi IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Selama ini limbah-limbah tersebut diolah di HGU Sumberlumbu.

HGU (Hak Guna Usaha) Sumberlumbu adalah unit yang bekerjasama dengan pabrik gula Ngadiredjo untuk mengolah limbah blotong, abu ketel, dan endapan kolam aerasi IPAL menjadi pupuk organik yang kemudian dijual kepada para petani tebu di areal produksi pabrik gula Ngadiredjo. Semua biaya operasi dan labanya yang dihasilkan diserahkan ke pabrik gula Ngadiredjo.

Pada tahun 2013 HGU Sumberlumbu beralih ke unit pabrik gula lain yaitu pabrik gula Pesantren yang sebelumnya HGU Sumberlumbu masih menjadi unit dari pabrik gula Ngadiredjo. Jadi semua biaya operasinya dan laba yang dihasilkan dari pengolahan limbah diserahkan ke pabrik gula Pesantren pada tahun 2014. Akan tetapi blotong, abu ketel, dan endapan kolam aerasi IPAL yang dihasilkan pabrik gula Ngadiredjo tetap dikirim ke HGU Sumberlumbu untuk diolah. Berdasarkan deskripsi tersebut penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai penilaian biaya pengelolaan limbah blotong, abu ketel, dan

endapan kolam aerasi IPAL apabila pengolahan limbah dilakukan di unit Ngadiredjo untuk meningkatkan laba perusahaan pabrik gula Ngadiredjo.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibuat oleh penulis, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengelolaan limbah dengan prosedur yang tepat dari hasil produksi pada pabrik sehingga biaya hasil penilaian pengelolaan limbah dapat meningkatkan laba perusahaan?
2. Biaya pengelolaan limbah akan dibebankan sebagai apa serta bagaimana bentuk laporan biaya pengelolaan limbah yang tepat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan yaitu meliputi :

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan limbah hasil produksi dan pengaruh nilai pengelolaan limbah dalam meningkatkan laba pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui biaya pengelolaan limbah dibebankan sebagai apa dan bagaimana bentuk laporan biaya pengelolaan limbah.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi instansi yang terkait (Organisasi)

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai biaya pengelolaan limbah produksi yang dilakukan pabrik sehingga dapat menjadikan laba mengalami peningkatan.

2. Bagi penulis

Dapat mengaplikasikan disiplin ilmu yang diperoleh selama kuliah, sehingga diperoleh pengalaman yang menunjang kualitas dikemudian hari.

Untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan limbah dalam memaksimalkan laba perusahaan pada pabrik.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu ekonomi dimasa yang akan datang.